

Individual Health Education and Free Health Social Services in the Tabligh Akbar Activity of Al Fatah Cileungsi Islamic Boarding School

Yusnita Yusfik¹, Zulaika^{2*}, Kurniati Nawangwulan³, Yuli Restiyani⁴

^{1,2,3,4} D3 Administrasi, Politeknik Bhakti Kartini

Correspondence author: Zulaika, ikazulaika.dsn@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.3005>

Abstract

Background The tabligh akbar event at Pesantren Al Fatah Cileungsi involved thousands of participants from various cities, many of whom traveled long distances. Such conditions increase health risks, including fatigue, infectious diseases, and the recurrence of chronic illnesses. Health is one of the fundamental aspects in improving the quality of life and productivity of society. The limited availability of healthcare personnel to serve a large number of attendees highlights the urgent need for accessible and responsive health services. Therefore, a free healthcare program combined with individual health education was implemented as a form of community service. This activity aimed to provide basic medical services while raising participants' awareness regarding disease prevention, health management during long journeys, and the importance of maintaining a healthy lifestyle. Health examinations revealed that skin diseases were the most common complaint (10.46%), followed by allergies (9.01%), uric acid (8.72%), and fatigue (8.72%). Meanwhile, influenza was the least reported complaint (3.77%). Notably, 25.87% of participants had no health complaints, although some opted for cupping therapy as an alternative treatment. These findings emphasize the need for integrating medical services with individual health education during large-scale religious gatherings. Recommended strategies include providing adequate health posts, increasing healthcare personnel, and offering continuous education to maintain participants' health. This program may serve as a model for integrating medical services, health education, and religious development.

Keywords: *Tabligh Akbar, Free Healthcare Service, Health Education, Community Service*

Abstrak

Latar belakang Kegiatan tabligh akbar di Pesantren Al Fatah Cileungsi melibatkan ribuan jamaah dari berbagai kota dengan jarak tempuh yang jauh. Kondisi ini meningkatkan risiko kesehatan, baik berupa kelelahan, penyakit infeksi, maupun kekambuhan penyakit kronis. Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Keterbatasan tenaga kesehatan dalam melayani jamaah dalam jumlah besar menjadikan penyediaan layanan kesehatan yang cepat dan mudah diakses sangat mendesak. Oleh karena itu, dilaksanakan bakti sosial pelayanan kesehatan gratis yang dipadukan dengan edukasi kesehatan individu sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan medis dasar sekaligus meningkatkan kesadaran jamaah mengenai pencegahan penyakit, manajemen kesehatan perjalanan jauh, serta pentingnya pola hidup sehat. Pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa keluhan terbanyak adalah penyakit kulit (10,46%), diikuti alergi (9,01%), asam urat (8,72%), dan kelelahan (8,72%). Sementara itu, flu tercatat sebagai keluhan terendah (3,77%). Sebanyak 25,87% peserta tidak mengalami keluhan, namun sebagian memilih melakukan bekam sebagai bentuk terapi alternatif. Hasil ini menegaskan perlunya kombinasi layanan kesehatan dengan edukasi individu dalam kegiatan massal keagamaan. Rekomendasi yang diajukan mencakup penyediaan posko kesehatan, penambahan tenaga medis, serta edukasi berkelanjutan untuk menjaga kesehatan jamaah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model integrasi antara pelayanan medis, edukasi kesehatan, dan pembinaan keagamaan.

Kata kunci: *Tabligh Akbar, Bakti Sosial Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Namun, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi tantangan, khususnya bagi masyarakat di sekitar pesantren dan daerah pinggiran kota. Faktor ekonomi, kurangnya fasilitas kesehatan, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sering kali menyebabkan keterlambatan dalam penanganan masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata melalui kegiatan bakti sosial kesehatan yang bersifat promotif, preventif, maupun kuratif.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang religius, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, termasuk di bidang kesehatan. Kegiatan tabligh akbar di Pesantren Al Fatah Cileungsi yang menghadirkan jamaah dalam jumlah besar menjadi momentum yang tepat untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan gratis. Pelayanan ini diharapkan mampu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.

Implementasi bakti sosial kesehatan gratis dalam kegiatan tabligh akbar ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang kolaboratif, melibatkan tenaga kesehatan, civitas akademika, dan pihak pesantren. Kegiatan ini tidak hanya memberikan layanan medis dasar, tetapi juga edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan bakti sosial kesehatan gratis di Pesantren Al Fatah Cileungsi diharapkan dapat menjadi model sinergi antara institusi pendidikan, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.

Kegiatan tabligh akbar di Pesantren Al Fatah Cileungsi dihadiri oleh jamaah dalam jumlah yang sangat besar dan berasal dari berbagai kota. Mobilitas tinggi dan perjalanan jauh yang ditempuh para peserta menimbulkan potensi risiko kesehatan, seperti kelelahan, dehidrasi, maupun kambuhnya penyakit kronis yang mereka derita. Kondisi tersebut menuntut adanya layanan kesehatan yang cepat, tepat, dan mudah diakses selama kegiatan berlangsung.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan keterbatasan tenaga kesehatan yang tersedia untuk melayani jamaah dalam skala besar. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan layanan medis dan kapasitas pelayanan yang ada. Jika tidak diantisipasi, risiko keterlambatan penanganan medis dapat berakibat pada menurunnya kenyamanan bahkan keselamatan peserta tabligh akbar.

Oleh karena itu, pelaksanaan bakti sosial pelayanan kesehatan gratis menjadi sangat mendesak. Kehadiran tenaga kesehatan tambahan dalam kegiatan ini tidak hanya membantu pemeriksaan kesehatan dasar, tetapi juga berperan dalam deteksi dini penyakit, penanganan kasus ringan, serta rujukan cepat bila ditemukan kondisi gawat darurat.

Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial sekaligus solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan dalam perhelatan tabligh akbar yang berskala besar. Selain itu juga pentingnya edukasi pada peserta tablig akbar sehingga peserta dapat mempersiapkan fisik, psikis, emosial dan finansial saat melaksanakan tablig akbar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan implementasi bakti sosial kesehatan gratis yang dilaksanakan di Pesantren Al-Fattah Cileungsi Kab. Bogor dengan jumlah peserta tabligh akbar 344 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 2 - 3 Maret 2024. Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dengan (1) memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan yaitu pentingnya menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, Minum air putih yang minimal 8 liter/hari, istirahat yang cukup, persiapan obat pribadi dan suplemen, menjaga kebersihan pakaian dan perlengkapan pribadi. (2) Memberikan pelayanan kesehatan, baik pemeriksaan tekanan darah, cek gula darah dan asam urat, pemberian obat-obatan dan suplemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi individu atau pendidikan kesehatan berjalan dengan baik, peserta antusias dan banyak bertanya terkait dengan kesehatan selama mengikuti tabligh akbar. Sedangkan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan juga berjalan baik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase
Demam	20	5,8
Flu	13	3,77
Batuk	22	6,39
Hypertensi	17	4,94
Asam Urat	30	8,72
Kelelahan	30	8,72
ISPA	22	6,39
Alergi	31	9,01
Diare	14	4,06
DM tipe 2	18	5,32
Penyakit kulit	36	10,46
Tidak sakit/ Bekam	89	25,87

Berdasarkan Tabel 1, hasil pemeriksaan kesehatan pada peserta tabligh akbar di Pesantren Al Fatah Cileungsi menunjukkan bahwa penyakit kulit merupakan keluhan terbanyak dengan persentase 10,46%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penyakit kulit masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kegiatan yang melibatkan kerumunan besar, karena dipengaruhi oleh faktor higienitas, kelembaban, serta kontak fisik antarindividu (Wahyuningsih & Hidayati, 2021). Selain itu, tingginya paparan lingkungan terbuka serta kurangnya fasilitas sanitasi dapat memperbesar risiko terjadinya penyakit kulit pada jamaah tabligh akbar.

Keluhan lain yang cukup menonjol adalah alergi (9,01%), asam urat (8,72%), kelelahan (8,72%), serta infeksi saluran pernapasan akut/ISPA (6,39%). Kelelahan dan ISPA merupakan kondisi yang umum terjadi pada kegiatan massal, terutama karena mobilitas tinggi, perjalanan jauh, paparan polusi, serta interaksi dengan banyak orang. Hal ini sesuai dengan temuan Alqahtani dan Almehmadi (2023) yang menyatakan bahwa mass gathering events sering kali meningkatkan risiko penyakit menular dan non-menular akibat kepadatan peserta dan kondisi fisik yang menurun.

Menariknya, kelompok peserta yang tidak mengalami keluhan kesehatan cukup besar, yaitu 25,87%, namun sebagian dari mereka justru memilih melakukan bekam. Hal ini menunjukkan adanya dimensi religius dan budaya dalam perilaku kesehatan peserta tabligh akbar. Bekam, sebagai salah satu terapi komplementer yang populer dalam masyarakat muslim, sering dianggap sebagai bentuk pencegahan sekaligus pengobatan (Rahmawati & Widyastuti, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan layanan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi medis, tetapi juga oleh preferensi tradisi dan keyakinan keagamaan.

Sementara itu, flu (3,77%) tercatat sebagai keluhan terendah. Angka ini relatif rendah dibandingkan penyakit kulit maupun kelelahan, yang bisa jadi disebabkan oleh sifat flu yang cenderung ringan dan tidak selalu dilaporkan oleh pasien. Namun, kondisi ini tetap perlu <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/3005/2640>

diwaspadai, mengingat flu dapat menjadi pintu masuk komplikasi kesehatan lain, terutama pada peserta dengan penyakit penyerta.

Secara umum, hasil pemeriksaan ini menegaskan bahwa kegiatan tabligh akbar tidak hanya memerlukan pelayanan medis dasar, tetapi juga edukasi kesehatan individu terkait pencegahan penyakit kulit, manajemen kelelahan, dan penanganan penyakit kronis saat melakukan perjalanan jauh. Kombinasi antara pelayanan kesehatan gratis dan edukasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan jamaah tabligh akbar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan pada peserta tabligh akbar di Pesantren Al Fattah Cileungsi, dapat disimpulkan bahwa penyakit kulit merupakan keluhan kesehatan terbanyak yang dialami peserta (10,46%), sedangkan flu menjadi keluhan terendah (3,77%). Keluhan lain yang cukup dominan adalah alergi, asam urat, kelelahan, serta ISPA, yang umumnya dipicu oleh faktor perjalanan jauh, kelelahan fisik, dan kondisi lingkungan kegiatan massal.

Sebanyak 25,87% peserta tidak mengalami keluhan kesehatan, namun sebagian dari kelompok ini lebih memilih melakukan bekam sebagai bentuk pencegahan maupun pengobatan alternatif. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi kesehatan fisik dengan praktik kesehatan berbasis budaya dan keyakinan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kegiatan tabligh akbar tidak hanya membutuhkan pelayanan medis dasar, tetapi juga edukasi kesehatan individu mengenai pencegahan penyakit, manajemen kesehatan saat perjalanan jauh, serta pengelolaan penyakit kronis. Implementasi bakti sosial kesehatan yang dipadukan dengan edukasi dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan jamaah tabligh akbar.

REFERENSI

- Alqahtani, J. S., & Almehmadi, M. (2023). Healthcare Research in Mass Religious Gatherings and Emergency Management: A Comprehensive Narrative Review. *Healthcare*, 11(2), 244. <https://doi.org/10.3390/healthcare11020244>
- Arman, S (2024). *Bakti Sosial Bersama Pemuda Membersihkan Lapangan Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Divisi 1 PT. Bukit Barisan Indah Prima.*, repository.polteklpp.ac.id, <https://repository.polteklpp.ac.id/id/eprint/5763/>
- Guna, AM, & Amatiria, G (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya mencegah penyakit kulit pada santri di pondok pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah* <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/3005/2640>

Keperawatan Sai Betik, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/236060387.pdf>

Hardani, MF, Rumi, A, Alyidrus, R, & ... (2023). Evaluasi penggunaan obat antihistamin pada pasien rawat jalan penyakit kulit rumah sakit umum daerah undata palu. *Media Publikasi* ..., jurnal.unismuhpalu.ac.id,

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3219>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Tak tanggung-tanggung, Menkes Budi luncurkan 5 inovasi untuk SDM kesehatan di Forum Komunikasi Nasional Tenaga Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.

Kunnati, K., Supriadi, A., Yuliyati, I., & Listiyaningsih, L. (2025). Kesenjangan Digital dalam Telemedicine sebagai Faktor Penentu Ketimpangan Kesehatan di Indonesia: Tinjauan *Skoping: The Digital Divide in Telemedicine as a Determinant of Health Inequities in Indonesia: A Scoping Review. Journal of Public Health Education*, 4(3), 90-102.

Kristianto, H (2017). *Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Di Rumah Sakit Bhineka Bakti Husada Kota*

Malau, PM, Naria, E, & Indirawati, SM (2024). Analisis Risiko Sanitasi dan Kejadian Penyakit Kulit di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jurnal kesehatan komunitas* ..., jurnal.htp.ac.id,

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/2005>

Mi'raj News Agency (MINA). (2025). Menjaga Kesehatan Saat Menghadiri Tabligh Akbar: Ini 7 Kiatnya. MINA Health.

Patmawati, P, & Herman, NF (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian penyakit kulit. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, salnesia.id, <https://salnesia.id/kepo/article/view/145>

Pradipta, A, Leliana, A, Fikria, A, & ... (2021). Edukasi Kesehatan Dan Bakti Sosial Di Sdn Sendangrejo Madiun. *Madiun Spoor: Jurnal* ..., jurnal.ppi.ac.id, <https://jurnal.ppi.ac.id/index.php/JPM/article/view/149>

Rahmawati, R., & Widyastuti, S. (2020). Perilaku masyarakat terhadap terapi komplementer bekam di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.33086/jkh.v14i1.1425>

Universitas Airlangga. (2025). Ketimpangan dan Kekurangan Tenaga Kesehatan di Indonesia. Universitas Airlangga.

Wahyuningsih, N., & Hidayati, N. (2021). Prevalensi penyakit kulit dan faktor risikonya di masyarakat Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 215–222.
<https://doi.org/10.20885/jkki.vol12.iss3.art5>

Zahtamal, Z, Restila, R, Restuastuti, T, & ... (2022). Analisis hubungan sanitasi lingkungan terhadap keluhan penyakit kulit. *Jurnal Kesehatan ...*, ejournal.undip.ac.id,
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/37072>